

ANALISIS BUKU AJAR IPS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF BERBASIS HOTS PADA ANAK USIA DASAR

IPS Teaching Book Analysis To Develop HOTS-Based Cognitive Ability In Basic Age Students

LAILA FAJRIN^{1*}, MAEMONAH^{1}**

¹Pascasarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*E-mail: 19204080002@studen.uin-suka.ac.id

**E-mail: monah030973@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku ajar kelas V kurikulum 2013 revisi 2017, sehingga dapat mengantarkan siswa untuk terlatih berfikir kritis, analitis, komunikatif dan memiliki wawasan yang mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis yang didapatkan oleh penulis menyatakan bahwa karakteristik peserta didik ada pada tahap operasional konkret dan untuk pembelajaran HOTS masih cukup rendah serta masih mengarah kepada pembelajaran LOTS. Analisis HOTS menunjukkan data *critical thinking* 94%, *creative thinking* 4%, dan *problem solving* 2%. Data hasil analisis menghasilkan inovasi baru untuk perbaikan bahan ajar materi pokok IPS MI/SD kelas V berbasis kepada integrasi-interkoneksi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0.

Kata kunci: analisis, buku ajar tematik, materi pokok IPS MI

Abstract. Aim of this study was to analyse textbook of grade V of curriculum 2013 revised 2017 which lead the student to think critically, analytically, communicatively and had perception to made student's characteristic. The method of this study was quantitative research which used descriptive approach. the result of this study was the data shows that characteristic of student was in operational concrete and LOTS learning was dominant than HOTS. the HOTS data analysis proved 94% of student critical thinking, 4% of creative thinking, and 2% of problem solving. In conclude, the data analysis shows that new innovation to improve teaching material of IPS MI/SD grade V based on integration-interconnection was relevant with increased of science and technology in the 4.0 industrial revolution era.

Keywords: analysis, thematic textbook, IPS main material

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun peradaban di suatu negara. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Setiap anak

diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam hal spiritual, emosional, kecerdasan, kreatifitas maupun akhlak mulia supaya terbentuk pribadi unggul yang *good citizen*. Dalam hal ini, kemampuan kognitif peserta didik menjadi sangat penting. Mengingat bahwa dengan kemampuan kognitif yang mumpuni maka peserta didik akan lebih mudah untuk melaksanakan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupannya sehari-hari (Surmiyati, Kristayulita, & Patmi, 2014).

Kemampuan kognitif mengarahkan individu untuk secara total memanfaatkan daya kemampuan otak atau kemampuan mental seseorang sehingga memiliki tambahan pengetahuan (Fatimah Ibda, 2015). Salah satu kemampuan kognitif yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan memahami ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran dijenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Istilah IPS muncul dari hasil kesepakatan para pakar di Indonesia pada seminar nasional bertema *Civic Education* di Tawangmangu, Solo (Sapriya, 2012). Di Indonesia, karena adanya perubahan kurikulum muncul tiga istilah yang pernah dipakai yaitu, *Pengetahuan Sosial*, *Studi Sosial*, dan *IPS* (Supardan, Dadang, 2015).

Pembelajaran IPS mengharapkan peserta didik mampu berfikir kritis, analitis, memiliki sikap dan nilai yang baik, berkomunikasi dan menambah wawasan pengetahuan agar membentuk makhluk sosial yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 (K-13) yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Selain itu, untuk membekali peserta didik supaya dapat *survive* di kehidupan nyata maka pendidikan harus memberikan pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan berfikir HOTS. Karenanya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang sesuai dalam mewujudkan tujuan pembelajaran IPS. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik (Usmaedi, 2017)

(Usmaedi, 2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran HOTS penting disajikan kepada peserta didik sejak di jenjang SD sebagai langkah awal untuk melatih keterampilan cara berpikir siswa khususnya dalam aspek pengetahuan. HOTS juga melatih siswa untuk menyampaikan gagasan argumentatif, logis dan dapat dipercaya oleh orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, analisis terhadap buku ajar tematik untuk

guru dan siswa perlu dilakukan, supaya dapat diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan akademisi.

Selain itu, dalam penelitiannya, (Nova, Habudin, 2017) menjelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian didalam buku ajar tematik K-13 khususnya pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat aspek tersebut telah terakomodir didalam KI (Kompetensi Inti), akan tetapi implementasinya didalam buku ajar belum menyeluruh, sehingga perlu dilakukan kajian ulang terhadap buku ajar tematik. Apalagi di era abad 21, tentu pengkajian terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Arif Widodo *et al* (2019) telah menganalisis konten muatan HOTS pada buku ajar tematik K-13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat muatan LOTS (*low order thinking skills*) yang terkandung didalam buku ajar tematik K-13 edisi revisi 2017.

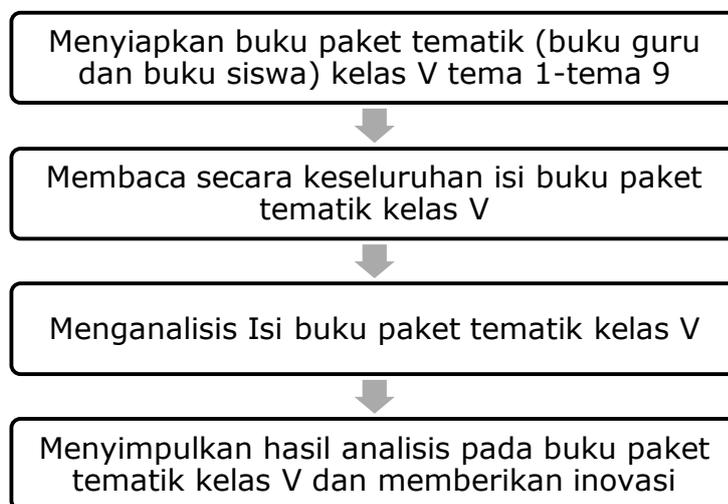
Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat diperoleh satu rumusan masalah yakni masih ada buku ajar yang belum mengarah kepada pembelajaran HOTS untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi bagi peserta didik sebagai bekal hidup di era disrupsi. Dari perumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan HOTS yang ada didalam buku ajar tematik pada materi IPS di SD/MI kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti tanpa dimanipulasi (Arikunto, Suharsimi, 2010) Jenis penelitian ini adalah *content analysis* dari karya berupa buku (Nova, Habudin, 2017) Sumber penelitian adalah buku ajar tematik 2013 (buku paket guru dan buku paket siswa) kelas V pada materi pokok IPS MI/SD terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada cetakan kedua edisi revisi tahun 2017 tema 1-9.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan yang sudah berlalu dan dapat berupa catatan karya tulis seperti buku (Sugiyono, 2008). Dokumen yang diteliti yaitu buku

paket tematik materi pokok IPS MI/SD kelas V tema 1-9. Langkah-langkah penelitian ini digambarkan pada diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kognitif Berbasis HOTS

Setiap manusia pasti mengalami perubahan pada dirinya, baik secara fisik maupun psikis. Begitu pula dengan anak-anak. Hal ini perlu dipahami oleh para pendidik. Pengenalan dan pemahaman terhadap sifat-sifat siswa tidak kalah pentingnya bagi guru, karena dengan memahami sifat-sifat siswa maka guru dapat menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik. Di Indonesia, anak usia SD dimulai dari umur 6-12 tahun. Secara psikologis, periode ini dikategorikan masa kanak-kanak akhir. Berkaitan dengan atmosfer di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa MI/SD. Untuk anak kelas atas cenderung memiliki karakteristik (1) ingin tahu, ingin belajar dan realistis (2) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis (3) berminat pada mata pelajaran tertentu, dan (4) memandang nilai sebagai tolok ukur berprestasi (Fatimah Ibda, 2015) Jean Piaget mengatakan bahwa usia siswa SD (6-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa, misalnya suasana belajar dibuat bervariasi dan sajian materi harus ditata semenarik mungkin. Menurut Piaget, tahap perkembangan kognitif anak dibagi menjadi

empat, yaitu: tahap sensori motorik, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal (Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 2006).

Siswa kelas V umumnya berusia 10-11 tahun. Mereka memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka mampu berfikir logis. Mampu memperhatikan lebih dari satu hal secara konkret dalam waktu yang sama. Pada usia ini anak-anak sedang belajar berfikir dari yang konkret ke abstrak. Karakteristik anak inilah yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan buku ajar. Analisis buku ajar siswa maupun guru berdasarkan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Analisis Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik

No	Jenis Kriteria	Karakteristik
1	Kelas	V (Lima)
2	Bahasa/Kosakata	Bahasa yang digunakan jelas dan sederhana, tidak menimbulkan makna ganda dan mudah untuk difahami anak.
3	Tata Cetak	Bentuk buku persegi panjang yang horizontal dengan ukuran untuk kelas tinggi 20,5x23 cm. Buku dijilid tebal sehingga tidak mudah rusak. Jenis font : baar metanoia dengan ukuran : 12 pt
4	Produksi Isi Teks	Halaman : 264 hlm Paragraph : Align Left Produksi isi teks yang disajikan didalam buku sebanding dengan produksi gambar yang disajikan didalam buku.
5	Ilustrasi Gambar	Ilustrasi gambar sampul sudah mewakili tema yang akan dibahas dan sesuai untuk disajikan pada anak-anak Penyajian gambar : iconic Dicetak dikertas putih, sehingga desainnya lebih menarik secara visual.
6	Isi dan Konsep	Teks disajikan dari konkret ke abstrak.

Keterangan: Sumber Buku Tematik Kelas V

Materi IPS pada Kurikulum 2013 dan HOTS

Didalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dijelaskan 14 prinsip pembelajaran. Diantara 14 prinsip pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang mengarah pada pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*(HOTS). Pembelajaran HOTS mengarahkan peserta didik supaya mampu mengambil

keputusan. Untuk mengambil keputusan yang tepat maka peserta didik harus mampu berfikir kritis dan kreatif. Syarat utama untuk dapat berfikir HOTS yaitu peserta didik mampu berfikir secara logis, *reflektif* dan memahami dasar dari pengetahuan yang sedang dihadapi sehingga nantinya akan menjadi lulusan yang siap bersaing di dunia nyata (Sani, Ridwan Abdullah, 2019) HOTS hanya digunakan untuk aspek kognitif/pengetahuan. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kognitifnya dengan memecahkan masalah kompleks yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

(GS Pratama, H Retnawati, 2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa *HOTS is one of the main goals in education and become one of the top five variables that can improve student achievement*. HOTS dapat dilatih dan salah satu media untuk melatih kemampuan HOTS melalui buku ajar yang menjadi pegangan guru maupun siswa. Kemampuan guru dalam memilih bahan dan strategi pembelajaran secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh buku ajar. Sehingga menyajikan buku ajar berbasis HOTS menjadi sangat penting khususnya sebagai bekal hidup di abad 21.

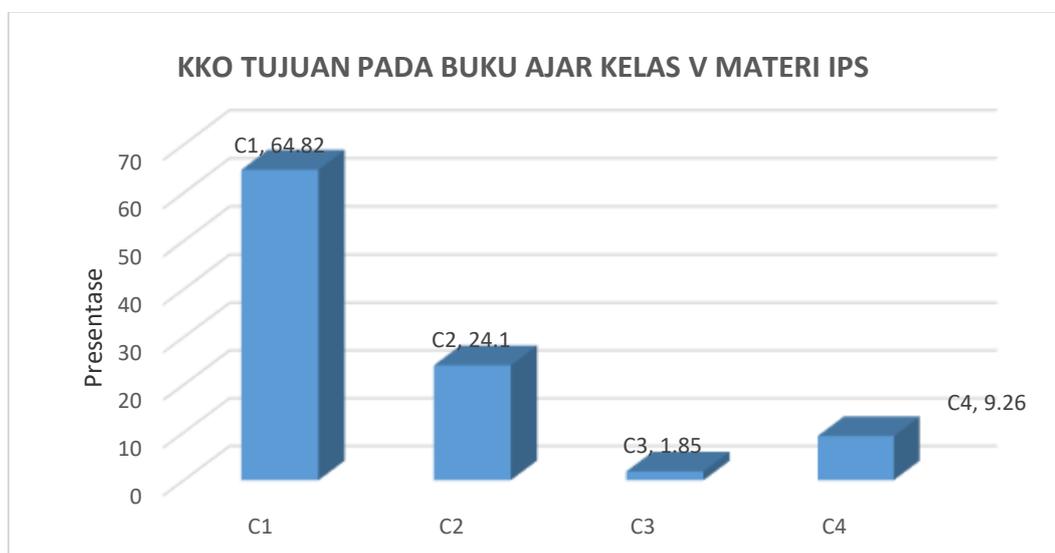
Komponen-komponen HOTS yaitu berfikir kritis, berfikir kreatif, problem solving, dan membuat keputusan (Sofyan, Fuadillah ali, 2019)

1. Berfikir kritis digunakan untuk memecahkan masalah kompleks yang dihadapi oleh peserta didik.
2. *Creative thinking* merupakan suatu proses dimana manusia mampu berinovasi untuk menciptakan hal baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada.
3. *Problem Solving* adalah kemampuan dasar menyelesaikan masalah. Secara umum, setiap persoalan yang didapatkan di dunia pasti memiliki jalan keluar untuk menyelesaikannya.
4. Membuat keputusan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Setiap manusia harus mampu melakukan sejumlah pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Sebelum melakukan analisis HOTS, telah dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap Kata Kerja Operasional (KKO) KD (Kompetensi Dasar) pada buku ajar kelas V materi IPS MI/SD. Dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 dijelaskan bahwa tingkat kemampuan siswa yang diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan peserta didik inilah yang dimaksud

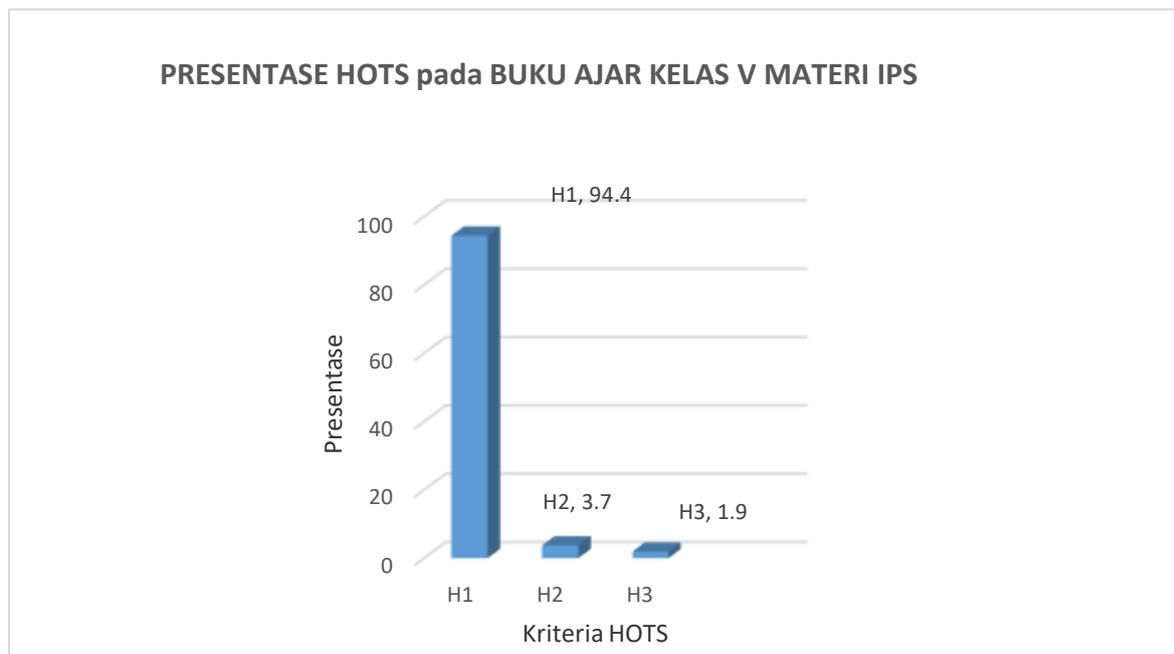
dengan kompetensi inti. Sedangkan KD lebih mengarah kepada kemampuan dan materi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik. KI dan KD berdasarkan pada lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 sudah relevan dengan KI dan KD yang disajikan pada buku ajar tematik kelas V edisi revisi 2017. Sedangkan untuk analisis KKO digunakan teori Bloom, pada ranah kognitif terdapat kriteria C1-C6 : C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Menciptakan) (Anderson, Lorin W. dan Karthwohl, David, 2017)

Hasil analisis menyatakan bahwa KKO KD secara keseluruhan belum mengarah kepada pembelajaran HOTS karena pada tema 1, 5, 7 dan 9 masih menunjukkan tingkat KKO KD pada C1, tema 4 menunjukkan tingkat KKO KD pada C2, sedangkan tema 2, 3, 6 dan 8 dengan tingkat KKO KD C4. Sehingga baru 4 KD yang mengarah kepada pembelajaran HOTS, selebihnya masih mengarah kepada pembelajaran LOTS. Sedangkan, KKO Tujuan pembelajaran pada buku ajar kelas V materi IPS MI/SD didapatkan data sesuai yang disajikan pada diagram batang berikut :



Gambar 2. KKO Tujuan Pada Buku Ajar Kelas V Materi IPS

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa KKO tujuan pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran HOTS ada pada tingkat C4 sebesar 9%, selebihnya masih berada pada tingkat C1, C2 dan C3 yang berarti masih mengarah kepada pembelajaran LOTS. Sedangkan untuk presentase kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Presentase HOTS pada Buku Ajar Kelas V Materi IPS

Diagram diatas menunjukkan presentase H1 (*Critical Thinking*) sangat tinggi, yaitu sebesar 94%. Sehingga kemampuan yang ditinjalkan pada kemampuan HOTS materi IPS MI/SD adalah kemampuan untuk berfikir kritis, sedangkan H2 (*Creativite Thinking*) dan H3 (*Problem solving*) masing-masing sebesar 4% dan 2%. Untuk H4 atau mengambil keputusan belum dimunculkan dalam materi IPS MI kelas V. Proporsi yang disajikan belum seimbang, perlu adanya peningkatan untuk berfikir kreatif, *problem solving* dan mengambil keputusan. Keterampilan abad 21 sudah mulai disajikan dalam pembelajaran IPS MI/SD kelas V, akan tetapi porsi penyajiannya masih belum seimbang. Perlu adanya penyesuaian dan penyeimbangan keterampilan HOTS pada materi IPS MI/SD kelas V supaya tidak *overlapping* dalam penyajian materi di buku ajar.

Inovasi Materi Pokok IPS MI/SD Berbasis HOTS

Setelah menganalisis bahan ajar berupa buku tematik kurikulum 2013 revisi 2017 kelas V MI/SD perlu kiranya menuangkan gagasan inovasi untuk pengembangan materi pokok IPS MI/SD berbasis HOTS. Pembelajaran IPS MI/SD harus dikembangkan sesuai dengan zamannya. Dengan adanya kurikulum tematik 2013, dimana setiap mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu, maka perlu untuk mengajarkan materi ajar secara kontekstual supaya

mudah dipahami dan lebih menarik bagi peserta didik. Materi ajar yang disajikan dalam buku ajar perlu adanya *re-design* sehingga dapat memuat keterampilan HOTS yang dibutuhkan di abad 21 dengan porsi yang sesuai dan tidak terjadi *overlapping*.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi pokok IPS MI/SD diantaranya:

- a. Karakteristik Pendekatan Multidisipliner, yaitu bidang studi yang mempertemukan hasil dari penggabungan topik, isu, tema, atau ide-ide besar, hasil tiap studi tetap berbeda, namun diakui di setiap mata pelajaran.
- b. Karakteristik Pendekatan Interdisipliner, yaitu saling ketergantungan pengetahuan dan keterampilan pada studi yang terintegrasi dalam topik, tema, dan isu
- c. Karakteristik Pendekatan Trans disiplin, yaitu mengembangkan life skills untuk menerapkan keterampilan disiplin dan antar disiplin dalam konteks kehidupan nyata (Prastowo Andi, 2014)

Strategi dan metode pengajaran yang disajikan di dalam buku guru cenderung monoton, meskipun itu sebagai standar minimum untuk mengajar. Seharusnya ada banyak variasi strategi pembelajaran yang bisa disajikan. Selain menambah pengetahuan dan kreasi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar variasi strategi pembelajaran yang dilakukan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Elyana, Khosmas, & Okkiana, 2016)

Selain itu, penyusunan buku guru masih kurang rapi, daftar isi belum jelas karena setiap pembelajaran tidak dicantumkan di daftar isi. Tidak semua tema disajikan matrik tabel pembelajaran. Sehingga akan sangat memudahkan para pendidik apabila hal semacam ini diperhatikan.

Di dalam buku guru maupun buku siswa, materi yang disajikan sebagian memang sudah mengajak anak untuk berfikir HOTS, akan tetapi masih perlu dimaksimalkan lagi. Keterkaitan antara KKO Kompetensi Dasar dan KKO Tujuan juga menjadi penentu tercapainya tujuan membentuk peserta didik yang mampu berfikir tingkat tinggi dan memiliki keterampilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan pembelajaran via media online, seperti *KAHOOT* yang bisa didapatkan di *google playstore*. *KAHOOT* merupakan aplikasi gratis didalam teknologi pendidikan berbasis

game. Kahoot menekankan gaya belajar yang melibatkan hubungan peran aktif partisipasi peserta didik dengan rekanrekan sejawatnya secara kompetitif terhadap pembelajaran yang sedang atau telah dipelajarinya Quiz kahoot sebagai media pembelajaran bisa melalui link <https://create.kahoot.it/>. Melalui halaman tersebut nantinya guru dapat membuat quiz dengan jumlah soal sesuai dengan kebutuhan.

Pemanfaatan produk digital seperti KAHOOT memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- 1) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Ilmiyah & Sumbawati, 2019), (Setiawati, Sehkabuden, & Ali, 2018), (Ningrum, 2019), (Mustikawati, 2019)
- 2) dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan literasi digital siswa (Jumila, Maria, Zulhipri, & Allanas, 2018),

KESIMPULAN

Secara umum buku ajar tematik kelas V MI/SD untuk materi IPS sudah relevan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Pada hasil analisis kemampuan HOTS yang disajikan pada buku ajar tematik masih belum selaras dan *overlapping*. Hasil analisis menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis memiliki porsi penyajian yang sangat banyak sebesar 94%, sisanya 4% untuk kemampuan berfikir kreatif dan 2% untuk kemampuan *problem solving*. Sedangkan pembelajaran HOTS pada materi IPS yang mengarah pada pengambilan keputusan belum di munculkan dari tema 1 hingga tema 9. KD yang mengarahkan kepada pembelajaran HOTS masih minim, sebagian besar KD mengarah kepada pembelajaran LOTS. Untuk proporsi dari keterampilan berpikir tingkat tinggi masih kurang proporsional, banyak yang *overlapping*. Sehingga perlu dilakukan *re-design*. Inovasi materi pokok IPS MI/SD meliputi karakteristik pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W. dan Karthwohl, David. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Elyana, S., Khosmas, Y. F., & Okkiana. (2016). *Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMK PGRI 1 Pontianak*. Diambil kembali dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/10891/10386>.
- Fatimah Ibda. (2015). *Perkembangan Kognitif; Teori Jean Piaget*. intelektualita.
- GS Pratama, H Retnawati. (2018). Urgency Of Higher Thinking Skill (HOTS) Content Analysis In Mathematic Texbook. *Jurnal Of Physics* , 1-8.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIEET Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3 (1) , 46-50.
- Jumila, Maria, P., Zulhipri, & Allanas, E. (2018). Analisis Literasi Digital Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Web Kahoot dalam Pembelajaran Koloid. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8 (2) , 36-41.
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* , (hal. 99-104).
- Ningrum, G. D. (2019). Studi Penerapan Media Kuis Interaktif Berbasis Game Edukasi Kahoot! Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *VOX Edukasi Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9 (1) , 22-28.
- Nova, Habudin. (2017). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-citaku dengan Kurikulum 2013. *Primary* , 111-128.
- Prastowo Andi. (2014). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu* . Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)* . Tangerang: Tsmart.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS; Konsep dan Pembelajaran*. Cet. III. Bandung: Rosda Karya.
- Setiawati, H. D., Sehkabuden, & Ali, E. P. (2018). Pengaruh Kahoot! Terhadap Hasil Belajar. *JKTP*, 1 (4) , 273-278.
- Sofyan, Fuadillah ali. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013 . 3.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardan, Dadang. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial Perspektif filosofi Dan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Surmiyati, Kristayulita, & Patmi, S. (2014). Analisis Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotorik Setelah Penerapan KTSP. *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 7 (1) , 25-36.

Usmaedi. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar,. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , 82-95.